

Penerapan Model Problem Based Learning Pada Materi Mari Melaksanakan Salat Wajib Lima Waktu

Restu Famili

SDN 165 Seluma

restu.famili2017@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana cara guru membimbing siswa-siswi yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran PAI, yang berhubungan dengan salat dalam hal ini salat lima waktu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research dengan melaksanakan satu siklus karena siswa telah mencapai hasil belajar di atas KKM*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning, terdapat peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning Materi Tentang Mari Melaksanakan Shalat Lima Waktu

Pendahuluan

Pembelajaran di abad 21 ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran di masa yang lalu. Dahulu, pembelajaran dilakukan tanpa memperhatikan standar, sedangkan kini memerlukan standar sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan pembelajaran abad 21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional. Pola pembelajaran yang tradisional bisa dipahami sebagai pola pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal. Melalui standar yang telah ditetapkan, guru mempunyai pedoman yang pasti tentang apa yang diajarkan dan yang hendak dicapai. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar.

Memasuki abad 21 kemajuan teknologi tersebut telah memasuki berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali dibidang pendidikan. Guru dan siswa, dosen dan mahasiswa, pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mengajar di abad 21 ini. Untuk mampu mengembangkan pembelajaran abad 21 ini ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan yaitu antara lain:

1. Tugas Utama Guru Sebagai Perencana Pembelajaran Sebagai fasilitator dan pengelolakelas maka tugas guru yang penting adalah dalam pembuatan RPP.
2. Masukkan unsur Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking)
3. Penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi
4. Integrasi Teknologi

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Istilah model pembelajaran ini sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran, di dalamnya terdapat rencana-rencana dan alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik, tentunya hal ini apabila pendidikan yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang efektif dan lebih baik lagi. Untuk mempengaruhi peserta didik ini tentunya membutuhkan strategi khusus yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam pencapaian pengaruh dan pemahaman agar dapat memberi pemahaman yang baik tersebut. Untuk melaksanakan pendidikan diberikan bekal agama baik pada pendidikan formal maupun informal. Pada tingkat pendidikan dasar yaitu sekolah dasar yang sederajat, mata pelajaran pendidikan agama Islam salah satu pelajaran penting bagi siswa, ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari aturan agama, mulai dari segi ibadah, muamalah maupun akhlaknya. Untuk itu dengan diajarkannya agama mulai dari usia tingkat sekolah dasar diharapkan peserta didik akan dapat memahami serta menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari serta akan menjadi fondasi yang kuat bagi sikap keagamaan mereka di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru hendaknya menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, suasana belajar siswa aktif perlu diciptakan, hal ini dimungkinkan bila guru mengelola kelasnya sedemikian rupa sehingga suasana yang di maksud dapat terwujud. Pada sekolah dasar, model pembelajaran yang masih banyak digunakan adalah model tradisional yang lebih mengarah pada proses pembelajaran yang bersifat fasip dengan guru sebagai motor penggerak pembelajaran sedangkan siswa hanya bersikap pasif, sehingga hasil yang diperoleh tidak mencapai dengan yang diharapkan. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari. Berdasarkan pengalaman terhadap kegiatan belajar yang ada di kelas tempat peneliti mengajar ditemukan adanya masalah terhadap siswa yaitu rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditambahkan dengan adanya perbedaan karakter siswa, penalaran maupun motivasi belajar siswa terhadap suatu konsep pembelajaran yang diberikan guru juga berbeda.

Melihat kondisi di lapangan yang terjadi maka perlu dilakukan perubahan model pembelajaran yaitu mengubah kepada model yang lebih inovatif yaitu model *Problem Based Learning*, menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa penertian dari model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dengan metode ini diharapkan ada perubahan dari siswa pada proses belajar maupun hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Mari Melaksanakan Salat Wajib Lima Waktu.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wardhani, dkk (2004) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat kolaboratif yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur berupa siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini juga diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robbin Mc. Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Secara luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang

bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Pendekatan penelitian digunakan secara deskriptif penggambaran perbandingan untuk membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah dilaksanakan tindakan I dan tindakan berikutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 106 Seluma Berjumlah 15 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil prestasi dan belajar siswa khususnya dalam menjawab soal. Sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran dan mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi

Penelitian ini untuk memperoleh kebenaran data yang akurat maka data dikumpulkan secara lengkap yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pekerjaan siswa dan data hasil catatan observasi/pengamatan. Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada mengerjakan tes pada soal latihan pada Materi Mari Melaksanakan Salat Wajib Lima Waktu.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan menurut kegiatan-kegiatan pokok seperti: 1) *Planning*, merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk Melakukan perbaikan. 2) *Acting*, apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan; 3) *Observing*, mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa; dan 4) *Reflecting*, merenungkan sekaligus mencari dan menemukan solusi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemberian pretest kepada peserta didik berupa soal-soal tentang materi Materi Mari Melaksanakan Salat Wajib Lima Waktu didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Pais	L	45	Belum Tuntas
2	A.Raffi	L	56	Belum Tuntas
3	Aldo	L	48	Belum Tuntas
4	Amelia Nurhidayah	P	60	Belum Tuntas
5	Aulia	P	80	Tuntas
6	Zahira	P	50	Belum Tuntas
7	Rehan	L	45	Belum Tuntas
8	M.Nouval	L	48	Belum Tuntas
9	Khairunnisa	P	61	Belum Tuntas
10	Bella putri Irawan	P	54	Belum Tuntas
11	SyaifulRamadhan	L	45	Belum Tuntas
12	Rizkia	P	69	Belum Tuntas
13	Nafisah	P	80	Tuntas
14	Keanu	L	80	Tuntas
15	Rapli	l	60	Belum tuntas
Nilai tertinggi				80

Nilai terendah	45
Jumlah Nilai	881
Nilai rata-rata kela	58,73
Jumlah siswa tuntas	3 (20%)
Jumlah siswa belum	12 (80%)

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan pra siklus mencapai 58,73 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 3 orang siswa (20%) dan yang belum tuntas sebanyak 13 orang siswa (80%).

1. Pelaksanaan siklus 1

a. Perencanaan.

Dalam siklus 1 terdiri 3 pertemuan

1) Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 02.08.2022 membahas tentang materi pokok salat kewajiban ku dengan tema inti ibadah salat menggunakan model Problem Based Learning. Dengan Indikator sebagai berikut:

- a) Menjelaskan arti salat secara istilah
- b) Menyebutkan syarat wajib salat
- c) Menyebutkan syarat sah salat.

2) Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari senin 15.08.2022 membahas tentang materi pokok salat kewajiban ku dengan tema Hikmah Salat menggunakan model Problem Based Learning. Dengan indicator sebagai berikut :

- a) Menyebutkan hikmah salat dengan benar
- b) Menjelaskan hikmah salat dengan benar
- c) Menceritakan pengalaman pelaksanaan hikmah salat dirumah dengan baik.
- d) Menceritakan pengalaman pelaksanaan hikmah salat di sekolah dengan baik.

3) Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari senin tanggal 29.08.22 membahas tentang materi pokok salat kewajiban ku dengan tema praktik salat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Menyebutkan gerakan salat dengan benar
- b) Mempraktekkan gerakan salat dengan benar.

b. Tindakan.

1) Pertemuan

a) Aktifitas Pendahuluan

Kegiatan guru : 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam; 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar; 3) Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; 5) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok; 6) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Kegiatan siswa: 1) Siswa menjawab salam; 2) Salah satu siswa memimpin doa; 3) Siswa memperhatikan saat guru mengabsen; 4) Siswa menyimak penjelasan guru; 5) Siswa melaksanakan perintah guru untuk duduk berkelompok; 6) Siswa menyimak penjelasan guru.

b) Aktifitas inti kegiatan pembelajaran

Kegiatan guru : 1) Guru menyajikan materi Inti ibadah salat melalui tayangan slide; 2) Guru bertanya dengan siswa; 3) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi; 4) Guru membimbing siswa dalam menjelaskan hasil diskusi; 5) Guru memperhatikan penjelasan siswa tentang makna salat, syarat wajib salat dan syarat sah salat; 6) Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa.

Kegiatan siswa: 1) Siswa mengamati materi yang ada di slide; 2) Siswa menjawab pertanyaan; 3) Siswa berdiskusi; 4) Siswa secara berkelompok menjelaskan hasil diskusi; 5) Siswa mampu menjelaskan makna salat, syarat wajib salat dan syarat sah salat; 6) Siswa menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

c) Aktifitas penutup.

Kegiatan guru: 1) Guru melakukan refleksi terhadap materi arti salat, syarat wajibsalat dan syarat sah salat; 2) Guru melakukan tindak lanjut memberikan tugas untuk siswa; 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.
Kegiatan siswa: 1) Siswa menyimak penjelasan guru; 2) Siswa menerima tugas dari guru; 3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelajaran yang selanjutnya; 4) Siswa mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

a) Aktifitas Pendahuluan.

Kegiatan guru: 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam; 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar; 3) Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen; 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; 5) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok; 6) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Kegiatan siswa: 1) Siswa menjawab salam; 2) Salah satu siswa memimpin doa; 3) Siswa memperhatikan saat guru mengabsen; 4) Siswa menyimak penjelasan guru; 5) Siswa melaksanakan perintah guru untuk duduk berkelompok; 6) Siswa menyimak penjelasan guru.

b) Aktifitas inti kegiatan pembelajaran

Kegiatan guru: 1) Guru menyajikan materi Inti ibadah salat melalui tayangan slide; 2) Guru bertanya dengan siswa; 3) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi; 4) Guru membimbing siswa dalam menjelaskan hasil diskusi; 5) Guru memperhatikan penjelasan siswa tentang hikmah salat; 6) Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa.

Kegiatan siswa: 1) Siswa mengamati video animasi tentang cerita hikmah salat; 2) Siswa menjawab pertanyaan; 3) Siswa berdiskusi; 4) Siswa secara berkelompok menjelaskan hasil diskusi; 5) Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang hikmah salat; 6) Siswa menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

c) Aktifitas penutup.

Kegiatan guru: 1) Guru melakukan refleksi terhadap materi hikmah salat; 2) Guru melakukan tindak lanjut memberikan tugas untuk siswa; 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Kegiatan siswa: 1) Siswa menyimak penjelasan guru; 2) Siswa menerima tugas dari guru; 3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelajaran yang selanjutnya; 4) Siswa mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Observasi.

1) Hasil observasi pertemuan 1.

Guru telah melakukan tahapan-tahapan sesuai RPP, guru telah menggunakan media pembelajaran yang bisa merangsang belajar siswa dan dapat memancing siswa focus dalam kegiatan belajar. Siswa antusias mendengarkan penjelasan-penjelasan guru, siswa semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru dan siswa melakukan pekerjaan yang diberikan oleh guru.

2) Hasil observasi pertemuan 2.

Guru telah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan RPP, guru telah menggunakan media pembelajaran yang bisa memancing semangat siswa dalam kegiatan belajar dan dapat merangsang siswa dalam memahami materi. Siswa antusias mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru, siswa semangat dalam menjawab pertanyaan dan siswa serius dalam melakukan pekerjaan yang diberikan guru.

3) Hasil observasi pertemuan 3.

Guru telah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan RPP, guru telah menggunakan media pembelajaran yang bisa memancing semangat siswa dalam belajar dan dapat merangsang siswa dalam memahami materi. Siswa antusias mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru, siswa semangat dalam menjawab pertanyaan dan siswa serius dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan guru.

d. Refleksi.

Setelah dilakukan tiga kali pertemuan di siklus 1 peneliti kemudian memberikan posttest untuk mengetahui apakah adanya peningkatan atau tidak dengan menggunakan model problem based learning. adapun hasil dari posttest tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar setelah Tindakan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Pais	L	76	Tuntas
2	A.Raffi	L	78	Tuntas
3	Aldo	L	80	Tuntas
4	Amelia Nurhidayah	P	80	Tuntas
5	Aulia	P	85	Tuntas
6	Zahira	P	78	Tuntas
7	Rehan	L	76	Tuntas
8	M.Nouval	L	80	Tuntas
9	Khairunnisa	P	80	Tuntas
10	Bella Putri Irawan	P	80	Tuntas
11	Syaiful Ramadhan	L	83	Tuntas
12	Rizkia	P	80	Tuntas
13	Nafisah	P	86	Tuntas

14	Keanu	L	83	Tuntas
15	Rapli	L	83	Tuntas
Jumlah			1.203	

Nilai terendah	76
Jumlah Tertinggi	86
Nilai rata-rata kel	80,2
Jumlah siswa tun	100%

Berdasarkan data hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk menilai sejauh mana keefektifan penggunaan pemberian tugas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat diketahui bahwa kegiatan penelitian sudah terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 80,2 Maka penelitian ini tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Setelah dilakukan penelitian ternyata model *Problem Based Learning* ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi mari melaksanakan salat wajib lima waktu, karena di dalam model ini mengaktifkan semua motorik siswa melalui kegiatan diskusi-diskusidan mengaktifkan kemampuan berfikir mereka. Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model Problem Based Learning adalah: Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa: PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasardasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat diketehui bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik pada kelas VI SDN 106 Seluma.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus pengamatan dan pemberian pretest kepada peserta didik berupa soal-soal tentang materi tentang Mari Melaksanakan Salat Wajib Lima Waktu didapatkan hasil belajar 58,73 . Kemudian lanjut ke siklus 1 mendapatkan hasil belajar 80,2 dapat dikatakan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 106 Seluma.

Saran

1. Agar mendapatkan hasil belajar yang baik untuk peserta didik guru lebih banyak lagi mempelajari jenis-jenis model pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didik di abad 21 serta mengikuti perkembangan teknologi.
2. Mengikuti atau mengadakan pelatihan mengenai pembelajaran kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Memperbanyak membaca agar menambah wawasan seorang guru profesional baik melalui media cetak, media sosial, internet youtube dan lain-lain.

Bibliografi

- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasan Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001
- Hartono, *Analisis Item Instrumen: Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010.
- Indrawati dan WawanSetiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta: P4TK IPA, 2009.
- Isjoni Ishak, *Based Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung:Alfabeta, 2007.
- Jasiah, dkk. *Metodologi Penelitian untuk PGSD/PGMI*, Yogyakarta: Nuta Media 2020
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- M. Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bogor: Al-Azhar Press, 2011
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Syahrilfuddin. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Wardhani, I.G.A.K. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. BumiAksara, 2008.